

**Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia****¹ Indri Yulistianingsih, ² As'ad Badar**^{1, 2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: indriynet13@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence, magnitude of influence and relationship between the use of electronic money (E-Money) on the amount of money circulating in Indonesia. The data source for this research was obtained from publications by Bank Indonesia and the Central Statistics Agency regarding the volume of electronic money transactions and the amount of money circulating in Indonesia for the 2018-2022 period. Processing and research used SPSS and Microsoft Office Excel computer programs. Data analysis in this study used descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and simple linear regression analysis. Based on this test, it is clear that there is a significant influence between the use of electronic money (E-Money) on the amount of money circulating in Indonesia, this was obtained through the results of the hypothesis test, namely the t test (partially using SPSS which obtained the variable results Use of Electronic Money (E-Money).) statistically shows a significance value smaller than 0.05 or ($0.000 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($13.456 > 2.00172$), so there is no influence of variable X on Variable Y. The use of electronic money (E-Money) influences the amount of money circulating in Indonesia is 75.3%. There is a positive or consistent relationship between the use of electronic money (E-Money) and the amount of money circulating in Indonesia. The more transactions using electronic money (E-Money) that are carried out, the more money circulating in Indonesia will also increase, and vice versa, if transactions using electronic money (E-Money) decrease, the amount of money circulating in Indonesia will also decrease. This can happen because transactions using electronic money (E-Money) improve the economy, resulting in an increase in the amount of money in circulation

Keywords: *Electronic Money, Money Supply.***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, besarnya pengaruh dan hubungan penggunaan uang elektronik (E-Money) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik terkait volume transaksi uang elektornik dan jumlah uang beredar di Indonesia periode 2018-2022. Pengolahan dan pada penelitian ini menggunakan program komputer

SPSS dan Microsoft Office Excel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan pengujian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan uang elektronik (E-Money) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,456 > 2,00172$) maka terdapat tidak pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Penggunaan uang elektronik (E-Money) mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia sebesar 75,3%. Terdapat hubungan positif atau sejalan antara Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) dengan Jumlah uang beredar di Indonesia. Semakin meningkat transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) yang dilakukan maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) menurun maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena dengan transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) yang meningkatkan perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya jumlah uang yang beredar.

Kata Kunci: Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar.

PENDAHULUAN

Uang memiliki fungsi yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Uang juga dapat dikatakan sebagai indikator penting dalam perekonomian suatu Negara (Ulmi & Devi, 2022). Hal ini disebabkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yakni, produksi, distribusi dan konsumsi berkaitan erat dengan uang. Pemerintah dalam hal ini bank sentral, seringkali menggunakan instrumen uang dalam membuat suatu kebijakannya dalam bidang ekonomi, khususnya bidang keuangan dan Perbankan (A. P. Wijaya, 2021).

Bank Indonesia selaku Bank Sentral memiliki tiga pilar tugas utama yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga sistem pembayaran serta mengatur dan mengawasi bank (Pawer Darasa Panjaitan et al., 2021). Dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatur dan menjaga sistem pembayaran, Bank Indonesia memiliki tugas khusus yaitu mengeluarkan uang sebagai alat pembayaran yang sah digunakan di Indonesia yang meliputi kegiatan mencetak mengedarkan serta mengatur jumlah uang beredar.

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat (Harahap & Hafizh, 2020). Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Di dalam kehidupan masyarakat jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Jumlah uang yang beredar yang semakin meningkat akan mengakibatkan inflasi. Oleh sebab itu jika tingkat inflasi meningkat, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat pun ikut bertambah. Sebaliknya jika jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, maka tingkat inflasi pun ikut menurun. Indonesia yang juga mengalami inflasi akan berdampak pada jumlah uang beredar di masyarakat (Fatmawati & Yuliana, 2019).

Terkait jumlah uang yang beredar di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Tahun	Jumlah Uang Beredar di Indonesia/M1 (Dalam Miliar)
2018	1.457.150
2019	1.565.358
2020	1.855.625
2021	2.282.200
2022	2.608.797

Sumber: BI dan BPS

Dari data diatas jumlah uang beredar semakin bertambah pada tahun 2018 sebesar 1.457.150 (dalam miliar) dan meningkat pada tahun akhir 2022 sebesar 2.608.797 (dalam miliar). Hal ini membuktikan bahwa uang yang dipegang masyarakat semakin bertambah setiap tahunnya dan akan berdampak terjadinya inflasi. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar, salah satunya ialah uang elektronik (*E-Money*).

Perubahan teknologi yang cepat pada massa industry 4.0 saat ini sudah berhasil mengubah gaya hidup dan mekanisme pembayaran suatu transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya perkembangan komputer dan akses jaringan internet yang saat ini memiliki jangkauan yang luas, sehingga mengakibatkan terlahirnya mekanisme pembayaran baru yang bersifat lebih efisien sehingga dapat memiliki peluang dalam perlaksanaannya (E. Wijaya & Mulyandi, 2021).

Pada waktu ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang bergitu pesat sehingga dapat mengganti gaya hidup yang lama yang ada dalam masyarakat serta dengan adanya teknologi informasi memudahkan setiap hal yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu populasi dianggap lebih efektif, efisien, serta lebih ekonomis dibanding dengan gaya hidup sebelumnya tanpa adanya teknologi informasi (Suwandi & Azis, 2018).

Penggunaan uang tunai menurut Bank Indonesia dianggap memiliki kendala yang berkaitan dengan aspek ketepatan kerja, penyedia dan pengelolaan (*cash handling*), ketepatan tempo serta resiko keamanan merupakan aspek yang menyebarkan terjadinya kendala pada aspek ketepatan kerja yang ada pada uang elektronik (*E-Money*). Sehingga, Bank Indonesia membuat peraturan berkaitan dengan *less cash society* yang diresmikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar mampu menekan penggunaan uang tunai yang cukup lama (Rahmatika & Fajar, 2019).

Dengan adanya perkembangan ini, fungsi uang tunai yang sejak dulu digunakan masyarakat sebagai alat transaksi bergeser menjadi transaksi non tunai. Penggunaan uang elektronik ini telah diterapkan diberbagai negara yang menunjukkan bahwa peluang besar dalam mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai sebagai alat transaksi, khususnya yang bersifat ritel maupun yang bersifat mikro. Salah satu negara yang merealisasikan *fintech* adalah Indonesia. Dominansi penggunaan internet masyarakat Indonesia menjadi faktor penyebab berkembangnya *fintech* (Puspitasari et al., 2021).

Sistem pembayaran non tunai saat ini menjadi minat bagi masyarakat, terutama kalangan generasi muda. Masyarakat sudah mengurangi penggunaan uang tunai yang cukup banyak di dalam dompet, dikarenakan hal tersebut tidak aman dan juga kurang praktis jika terus menggunakan cara tersebut. Faktor dari kemudahan (*perceived ease of*

use), kepercayaan (*trust*), dan manfaat (*perceived usefulness*) menjadikan sistem pembayaran non tunai diminati oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan ini berdampak signifikan terhadap sistem pembayaran, yang merupakan peluang bagi bank untuk membentuk sistem pembayaran nontunai. Manfaat dan kemudahan yang dibawa *E-Money* dapat mempengaruhi pertumbuhan pengguna (Anjelina, 2018).

Uang elektronik (*E-Money*) adalah alat pembayaran yang berdasarkan nilai uang yang disetor kepada penerbit, uang yang disimpan melalui server atau chip, uang yang dikelola penerbit bukan sebagai simpanan. Uang elektronik (*E-Money*) merupakan kartu yang digunakan untuk melakukan berbagai macam pembayaran (*multi purposed*), tetapi tidak sama halnya seperti kartu telepon yang merupakan *single-purpose prepaid card* yang dapat dilakukan hanya pada keperluan tertentu. Jadi dapat disimpulkan uang elektronik (*E-Money*) merupakan alat pembayaran yang menggunakan kartu yang terdapat chip di dalamnya gunanya untuk mensensor pada saat melakukan transaksi pembayaran.

E-Money memiliki beberapa keunggulan antara lain biaya yang dikenakan terbilang murah, didukung dengan ekosistem yang memadai, serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Ketika produk menawarkan manfaat dan kenyamanan guna keberlangsungan hidup, maka terdapat peluang produk tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas di masa mendatang (Agustin Kristi Antri Rahayu & Iffatin Nur, 2022).

Transaksi *E-Money* saat ini sangat banyak di gunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari contohnya untuk transportasi, belanja online dengan penggunaan *E-Money* yang diterbitkan oleh Bank-Bank umum maupun yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Transaksi menggunakan *E-Money* sudah menjadi trend terutama di kalangan muda masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa menggunakan gadget. Di Indonesia sendiri sudah menunjukkan peningkatan penggunaan *E-Money* tiap tahunnya seperti yang terlihat pada berikut ini:

Tabel 2: Penggunaan *E-Money* di Indonesia

Tahun	Volume Transaksi <i>E-Money</i>
2018	2.922.698.905
2019	5.226.699.919
2020	4.625.703.561
2021	5.450.400.276
2022	12.389.774.300

Sumber: BI

Dari data diatas jumlah penggunaan *E-Money* di indonesia terjadi lonjakan signifikan di tahun 2019 karena terjadi covid 19 dan sampai saat ini volume transaksi *E-Money* di Indonesi sangat tinggi. Dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan oleh penggunaan uang elektronik tentu akan semakin banyak masyarakat menggunakan transaksi *E-Money* ini.

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang bertransaksi menggunakan *E-Money* tentu berdampak pada uang yang beredar di masyarakat karena transaksi *E-Money* tidak menggunakan uang tunaio seperti transaksi konvensional. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti lebih jauh terkait hubungan antara uang elektronik dengan pada

uang yang beredar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara Penggunaan Uang Elektronik (X) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia. Variabel penggunaan uang elektronik digambarkan dari volume transaksi uang elektronik dan variabel jumlah uang beredar yaitu beredar dalam arti sempit (M1). Populasi dalam penelitian ini merupakan penggunaan Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik terkait penggunaan atau volume transaksi uang elektronik di Indonesia dan jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2018-2022 yang diambil dalam bentuk bulanan atau 60 bulan. atau volume transaksi uang elektronik di Indonesia dan jumlah uang beredar di Indonesia, sebab penelitian ini hendak mengetahui bagaimana pengaruh diantara variabel tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) Di Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Penggunaan uang elektronik (*E-Money*) di Indonesia periode tahun 2018-2022 berdasarkan volume transaksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Volume Transaksi Uang Elektronik (*E-Money*) Di Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	215.446.513	274.687.548	457.944.919	381.705.947	752.883.039
Februari	187.132.482	294.101.832	431.467.690	360.064.302	812.120.345
Maret	209.336.882	423.743.628	401.008.518	420.510.643	862.432.908
April	204.108.890	451.650.065	324.878.568	421.606.419	848.453.044
Mei	222.927.509	422.602.216	298.187.348	450.414.342	962343.034
Juni	206.888.770	393.695.970	339.894.945	444.336.707	922..343.035
Juli	241.397.786	476.037.115	381.575.295	415.258.589	1.092.863.211
Agustus	297.466.773	492.317.016	386.709.282	439.015.177	1.235.907.114
September	206.809.928	490.218.726	366.785.803	470.906.025	1.246.008.291
Oktober	289.792.277	509.716.339	392.881.322	514.266.736	1.222.590.650
November	330.671.490	482.734.395	406.322.079	530.022.350	1.346.008.291
Desember	310.719.605	515.195.069	438.047.792	602.293.039	1.395.821.338
Rata-rata	243.558.242	435.558.327	385.475.297	454.200.023	1.032.481.192

Sumber: Bank Indonesia

Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Jumlah uang beredar di Indonesia pada penelitian ini yaitu uang yang beredar dalam arti sempit (M1) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Jumlah Uang Beredar di Indonesia/M1 (Dalam Miliar) Periode Tahun 2018-2022

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	1.326.741,99	1.376.136,00	1.484.403,00	1.762.295,71	2.149.551,50
Februari	1.351.258,00	1.386.329,00	1.505.491,00	1.784.763,23	2.195.617,78
Maret	1.361.135,48	1.428.607,00	1.648.681,33	1.827.391,16	2.254.591,00
April	1.372.576,15	1.454.279,00	1.576.401,00	1.850.950,91	2.327.208,49
Mei	1.404.627,09	1.508.040,00	1.653.610,64	1.861.766,90	2.302.911,17
Juni	1.452.354,45	1.513.520,00	1.637.750,66	1.915.429,33	2.339.449,79
Juli	1.383.502,62	1.487.802,00	1.683.193,63	1.933.291,47	2.296.045,42
Agustus	1.384.264,85	1.475.544,00	1.759.639,02	1.938.389,63	2.279.163,49
September	1.411.672,64	1.563.602,00	1.780.721,41	1.968.434,37	2.320.882,57
Oktober	1.410.577,60	1.504.156,00	1.782.244,23	2.071.417,83	2.539.067,31
November	1.405.263,84	1.553.134,00	1.799.087,27	2.114.703,09	2.467.951,34
Desember	1.457.149,68	1.565.358,00	1.855.624,80	2.282.200,26	2.608.796,66
Rata-rata	1.176.154,93	1.484.709,00	1.164.679,47	1.802.953,64	1.992.882,92

Sumber: Badan Pusat Statistik

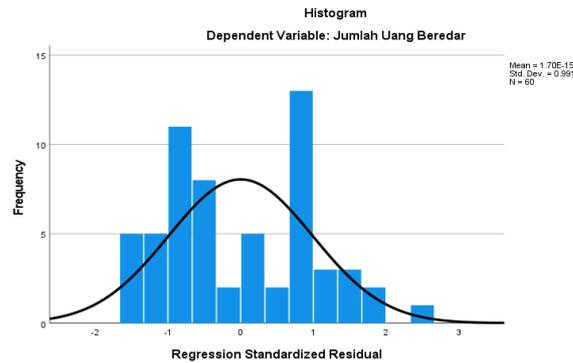
Statistik Deskriptif

Volume transaksi uang elektronik (E-Money) di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara umum mengalami peningkatan setiap waktunya. Rata-rata volume transaksi uang elektronik (E-Money) di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebanyak 243.558.242 transaksi, pada tahun 2019 sebanyak 435.558.327 transaksi, pada tahun 2020 sebanyak 385.475.297 transaksi, pada tahun 2021 sebanyak 454.200.023 transaksi dan pada tahun 2022 sebanyak 1.032.481.192 transaksi. Volume transaksi uang elektronik (E-Money) di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan Desember tahun 2022 yaitu sebanyak 1.395.821.338 transaksi dan volume transaksi uang elektronik (E-Money) di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Februari 2018 yaitu sebanyak 187.132.482 transaksi.

Jumlah uang beredar di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara umum mengalami peningkatan setiap waktunya. Rata-rata jumlah uang beredar di Indonesia di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 1.176.154,93 (dalam Miliar), pada tahun 2019 sebesar 1.484.709,00 (dalam Miliar), pada tahun 2020 sebesar 1.164.679,47 (dalam Miliar), pada tahun 2021 sebesar 1.802.953,64 (dalam Miliar) dan pada tahun 2022 sebesar 1.992.882,92 (dalam Miliar). Jumlah uang beredar di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan Desember tahun 2022 yaitu sebesar 2.608.796,66 (dalam Miliar) transaksi dan jumlah uang beredar di Indonesia di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Januari 2018 yaitu sebesar 1.326.741,99 (dalam Miliar)

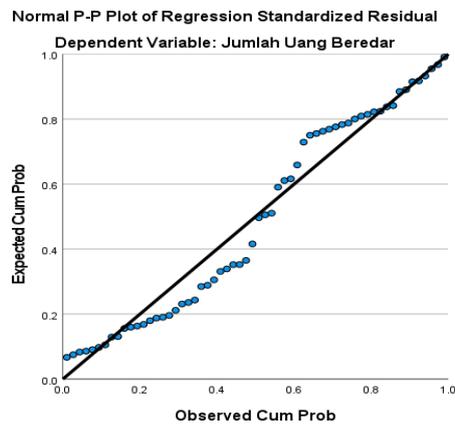
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1: Grafik Histogram
Sumber: Output SPSS

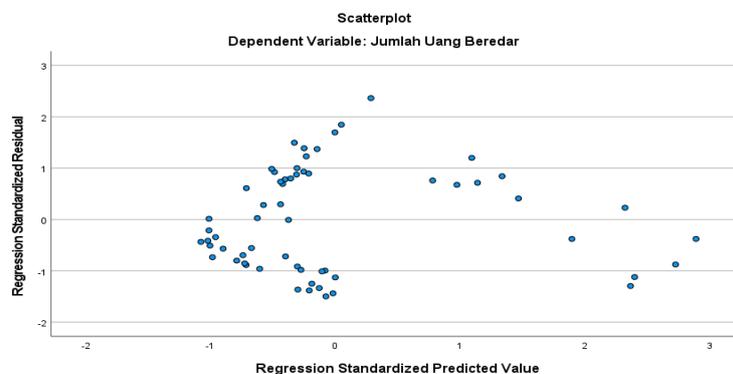
Berdasarkan gambar di atas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.



Gambar 2: Grafik P-P Plot
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik di atas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3: Scatterplot
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Otokorelasi

Tabel 5: Uji Otokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.753	179431.82590	.258

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*)

b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 nilai Durbin-Watson = 0,258. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 0,258 < 2$.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan: Jika nilai sig < 0,05 atau thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Jika nilai sig > 0,05 atau thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai ttabel. Nilai ttabel yang diperoleh akan dibandingkan nilai thitung yang diperoleh menggunakan SPSS. Nilai rtabel pada penelitian ini 2,00172. Setelah mengetahui nilai ttabel maka langkah selanjutnya mencari thitung. Pada penelitian ini thitung diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai thitung setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS:

Tabel 6: Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1236437.299	45812.975		26.989	.000
	Penggunaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	.001	.000	.870	13.456	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Sumber: Output SPSS

Hasil yang didapat pada tabel 6 variabel Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,456 > 2,00172$) maka terdapat tidak pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan uang elektronik (*E-Money*) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Uji r

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 7: Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.753	179431.82590	.258

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*)

b. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,753 atau sebesar 75,3%. Hal ini menjelaskan bahwa Variabel Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) (X) mempengaruhi variabel Jumlah Uang Beredar (Y) sebesar 75,3%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik (*E-Money*) mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia sebesar 75,3% sedangkan sisanya sebesar 24,7% (100% - 75,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi yang dilakukan:

Tabel 8: Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1236437.299	45812.975		26.989	.000
	Penggunaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	.001	.000	.870	13.456	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1236437,299 + 0,001X$$

Dimana:

Y : Jumlah Uang Beredar

X : Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*)

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1236437,299 artinya jika Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) (X) nilainya adalah 0, maka Jumlah Uang Beredar (Y) 1236437,299. Maksudnya adalah

apabila di Indonesia tidak terjadi transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) maka jumlah uang beredar di Indonesia sebesar Rp 1.236.437,299 (dalam Miliar).

Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,001 artinya dalam setiap penggunaan 100.000.000 transaksi uang elektronik (E-Money) yang dilakukan masyarakat akan meningkat maka jumlah uang beredar di Indonesia sebesar Rp 100.000 (dalam Miliar). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan transaksi uang elektronik (E-Money) memicu peningkatan perekonomian dan meningkatkan uang yang beredar.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) dengan Jumlah uang beredar di Indonesia. Semakin meningkat transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) yang dilakukan maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) menurun maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena dengan transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) yang meningkatkan perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya jumlah uang yang beredar.

Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang telah penulis lakukan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan uang elektronik (E-Money) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,456 > 2,00172$) maka terdapat tidak pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Besar Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji adjusted r square menggunakan SPSS diperoleh hasil adjusted r square adalah 0,753 atau sebesar 75,3%. Hal ini menjelaskan bahwa Variabel Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) (X) mempengaruhi variabel Jumlah Uang Beredar (Y) sebesar 75,3%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik (E-Money) mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia sebesar 75,3% sedangkan sisanya sebesar 24,7% ($100\% - 75,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya.

Hubungan Antara Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Dengan Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) dengan Jumlah uang beredar di Indonesia. Semakin meningkat transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) yang dilakukan maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika transaksi penggunaan uang elektronik (E-Money) menurun

maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena dengan transaksi penggunaan uang elektronik (*E-Money*) yang meningkatkan perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya jumlah uang yang beredar.

Pembahasan

Transaksi *E-Money* saat ini sangat banyak di gunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari contohnya untuk transportasi, belanja online dengan penggunaan *E-Money* yang diterbitkan oleh Bank-Bank umum maupun yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Transaksi menggunakan *E-Money* sudah menjadi trend terutama di kalangan muda masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa menggunakan gadget. Di Indonesia sendiri sudah menunjukkan peningkatan penggunaan *E-Money* tiap tahunnya seperti yang terlihat pada berikut ini (MA. Harahap, 2020).

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang bertransaksi menggunakan *E-Money* tentu berdampak pada uang yang beredar di masyarakat karena transaksi *E-Money* tidak menggunakan uang tunai seperti transaksi konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait pengaruh penggunaan uang elektronik (*E-Money*) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dapat dijelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan uang elektronik (*E-Money*) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,456 > 2,00172$) maka terdapat tidak pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Hal ini menjelaskan bahwa Variabel Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) (X) mempengaruhi variabel Jumlah Uang Beredar (Y) sebesar 75,3%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik (*E-Money*) mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia sebesar 75,3% sedangkan sisanya sebesar 24,7% ($100\% - 75,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) dengan Jumlah uang beredar di Indonesia. Semakin meningkat transaksi penggunaan uang elektronik (*E-Money*) yang dilakukan maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika transaksi penggunaan uang elektronik (*E-Money*) menurun maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena dengan transaksi penggunaan uang elektronik (*E-Money*) yang meningkatkan perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya jumlah uang yang beredar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan uang elektronik (*E-Money*) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,456 > 2,00172$) maka terdapat tidak pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Penggunaan uang elektronik (*E-Money*) mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia sebesar 75,3% sedangkan sisanya sebesar 24,7% ($100\% - 75,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya.

Terdapat hubungan positif atau sejalan antara Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) dengan Jumlah uang beredar di Indonesia. Semakin meningkat transaksi penggunaan uang elektronik (*E-Money*) yang dilakukan maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika transaksi penggunaan uang elektronik (*E-Money*) menurun maka jumlah uang beredar di Indonesia juga akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena dengan transaksi penggunaan uang elektronik (*E-Money*) yang meningkatkan perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya jumlah uang yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Kristi Antri Rahayu, & Iffatin Nur. (2022). Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar Dan Velocity of Money Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i2.2839>
- Anjelina, A. (2018). Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-Money. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 219–231. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.934>
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP Terhadap Uang Beredar di Indonesia. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 64–86. <https://doi.org/10.30596/al-sharf.v>
- Muhammad Arfan Harahap, M. H. (2020). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Prinsip-Prinsip*. Merdeka Kreasi. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yIHJEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:blAZb0_Um88J:scholar.google.com&ots=wL9Wd2cEVy&sig=Ql-O_D-8FqtTVR_6KjL26nVOefY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.117>
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Emba: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 523–532. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34905>
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>
- Suwandi, M. A., & Azis, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Money pada Generasi Millenials. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3104–3111. file:///C:/Users/HP/Downloads/18.04.2918_jurnal_eproc.pdf
- Ulmi, N. H., & Devi, A. (2022). Pengaruh Uang Elektronik dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 614–638. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.1986>

- Wijaya, A. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/113>
- Wijaya, E., & Mulyandi, M. R. (2021). Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 43–52. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2775>